

**PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN KAS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : **HERLIDA**
NPM : **1305170302**
KONSENTRASI : **KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan mengetahui pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, jenis data yang di gunakan yaitu data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sektor industry barang konsumsi, dengan teknik sampel yang di gunakan adalah *purposive sampling*. di analisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas data, uji regresi linier sederhana, uji determinasi, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci :LabaBersih, DividenKas

KATA PENGANTAR



Assalammual'aikum, Wr.Wb.

Puji dan Syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya pada akhirnya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi(SE), Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Konsentrasi Keuangan pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)”**

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka untuk itu dengan besar hati dan dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini di kemudian hari.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan serta dorongan dari semua pihak baik bantuan moral maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus kepada :

1. Teristimewa kepada Ibunda Hamidah dan Ayahanda Maitar tercinta serta Adikku Nurhalimah dan Sahara, Nana Palian, Merlita Kakak – kakak ku tersayang yang telah banyak memberikan bantuan moral dan materil, dorongan semangat, sehingga terselesaikanya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu Henny Zurika Lubis, SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan

Skripsi ini pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Kepada Ibu Elizar Simabela, SE,M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Kepada Bapak/Ibu dosen serta seluruh serta karyawan/Wati Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
7. Kepada Bapak/Ibu dosen serta seluruh serta karyawan/Wati Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
8. Kepada sahabat-sahabat ku Sulastri, Sriutari, Dara Tri Utami Dalimunthe, Fitri Ayumi Pardede, Nena Sintia Nasution, buk yunarti dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

Hormat Saya

HERLIDA

1305170302

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Dividen Kas	6
B. Laba Bersih	12
C. Penelitian Terdahulu	16
D. Kerangka Konseptual	18
E. Hipotesis Penelitian	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Pendekatan Penelitian	20
B. Definisi Operasional Variabel	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
D. Populasi Dan Sampel.....	22
E. Jenis Dan Sumber Data	26
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	26

1. Statistik Deskriptif.....	27
2. Uji Normalitas Data.....	27
3. Regresi Linier Sederhana	27
4. Uji Determinasi	28
5. Uji Hipotesis.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian.....	30
1. Deskripsi Data	30
2. Statistik Deskriptif.....	34
3. Uji Normalitas Data	36
4. Regresi Linier Sederhana	37
5. Uji Determinasi	38
6. Uji Hipotesis.....	40
B. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Konseptual	19
Gambar IV. 1 Histogram	39
Gambar IV. 2 PP-Plots	40
Gambar IV.3 Scatterplot	41

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	: Data Laba Bersih dan Dividen Kas Tahun 2011-2015	4
Tabel II. 1	: Penelitian Terhdahulu	17
Tabel III. 1	: Waktu Penelitian.....	22
Tabel III. 2	: Data Populasi dan Sampel	23
Tabel IV. 1	: Data Laba Bersih 2011-2015	30
Tabel IV. 2	: Data Dividen Kas 2011-2015	33
Tabel IV. 3	: Uji Statistik Deskriptif	36
Tabel IV. 4	: One-Sample Kolmogorov-Smirnov	38
Tabel IV. 5	: Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	42
Tabel IV. 6	: Pedoman Koefesien Korelasi	43
Tabel IV. 7	: Uji Determinasi	43
Tabel IV. 8	: Uji t	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya membutuhkan dana yang cukup besar, sehubungan dengan hal ini, perusahaan senantiasa dihadapkan pada permasalahan mengenai bagaimana memperoleh dana, menggunakannya dan mengembalikan dana yang diperoleh tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana (Investor), Ada beberapa alternatif pendanaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan, Salah satunya dengan melakukan penerbitan dan penjualan saham ke publik, dengan cara itu para investor dapat menanamkan dananya ke perusahaan tersebut dengan cara membeli sahamnya. Selain itu para investor juga dapat memperoleh keuntungan melalui pembagian dividen yang diberikan dari saham yang dimilikinya, dan tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (return) baik berupa pendapatan deviden (dividend yield) maupun pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain). (Emmy suryani, dkk. 2012) oleh karena itu dapat di katakan bahwa dividen yang di peroleh merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan, dan merupakan salah satu alasan yang di harapkan oleh investor dalam kegiatan investasinya, terutama dividen dalam bentuk kas.

Ada pun dividen cash menurut (Hesse Nogi S 3003: 228)'' merupakan bagian laba yang di bagikan kepada pemegang saham''

(K.R Subramanyam dan Jhon J. Wild 2010:229) Menyatakan dividen kas merupakan distribusi kas kepada pemegang saham, dividen ini merupakan jenis dividen yang paling umum, dan saat diumumkan menjadi kewajiban bagi perusahaan.

Pilihan atas dividend dan capital gain bergantung pada kebutuhan dan tujuan investor (Jurica Lucyanda dan Lilyana 2012). Dan dividen juga merupakan salah satu motivasi untuk menanamkan dana di pasar modal (market security) bagi investor. Selain itu, investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang di bagikan. Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, stabilitas dividen yang di pertahankan sebuah perusahaan akan berdampak meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidak pastian investor dalam menanamkan dananya. Dan laba bersih merupakan faktor utama yang mempengaruhi dividen.

(Hesse Nogi S 2003: 227) Menyatakan dividen adalah bagian dari laba bersih yang di bagikan kepada para pemegang saham (pemilik modal sendiri , equity). Laba bersih (Net Earning) ini sering di sebut sebagai “ laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa”, selain di bagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, lababersih itu di tahan di dalam perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya dan di sebut dengan laba di tahan (Retained Earnings), artinya bahwa laba bersih bisa di jadikan dividen dan laba di tahan. Umumnya investor dalam penerimaan dividen lebih menginginkan perusahaan melakukan pembayaran dividen dalam bentuk tunai, hal ini dikarenakan dalam melaksanakan aktivitas investasi dalam suatu perusahaan, Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari suatu periode berikutnya, biasanya

memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham).

(Hery 2012 : 287) Dalam jurnal *Mira Lestari* menyatakan distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen, dan Abdul Dalimunthe (2013) juga menuturkan bahwa dalam menentukan dividen kas yang akan di beri kepada pemegang saham tentunya perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang di peroleh perusahaan, karena dividen yang di bagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba, jika suatu perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu menetapkan dividen kas yang semakin besar.

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan (Hessel nogi 2003 :258). menyatakan bahwa “Peningkatan pembayaran dividen hanya di mungkinkan apabila laba yang di peroleh perusahaan juga meningkat, dan perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar apabila laba yang di peroleh tidak meningkat.

Mira Lestari (jurnal 2013) dalam hasil penelitiannya menemukan adanya pengaruh signifikan antara laba bersih terhadap dividen kas.

Beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi terutama sub sektor makanan dan minuman mengalami Kenaikan laba bersih yang meningkat ditahun 2015 tetapi tidak di ikuti dengan kenaikan dividen kas, hal ini tidak sesuai dengan teori – teori yang ada, seperti yang terlihat pada emiten ULTI dan MYOR dan lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1.1 di bawah ini adalah sebagai berikut :

TABEL I.1**Data Laba Bersih, dan Dividen Kas Tahun 2011 - 2015**

Emiten	Tahun	Lab a Bersih	Dividen Kas
MYOR	2011	483.486.152	99.655.920
	2012	744.428.404	99.655.920
	2013	1.058.418.939	182.714.320
	2014	409.618.689	205.700.037
	2015	1.250.233.128	149.095.678

Emiten	Tahun	Lab a Bersih	Dividen Kas
MLBI	2011	507,382,000	76,906,000
	2012	453,405,000	653,676,000
	2013	1,171,229,000	507,071,000
	2014	794,884,000	1,221,554,000
	2015	496,909,000	290,766,000

Sumber : *www.idx.co.id (Data diolah)*

(Rp,000)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah peneliti tertarik mengambil judul ‘ **Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)**’

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya kenaikan laba bersih yang meningkat tidak di ikuti dengan kenaikan dividen kas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, maka penulis dalam merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap Dividen Kas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berpikir maupun pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat bagi penulis sehingga nantinya diharapkan dapat diterapkan dalam dunia kerja.

- b. Bagi Akademik

Hasil penelitian yang terbatas ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sebagai bahan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan laba bersih, arus kas operasi dan dividen kas.

- c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan masing-masing pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dividen kas

1. Pengertian Dividen Kas

Dividen kas merupakan distribusi kas kepada pemegang saham, dividen ini merupakan jenis dividen yang paling umum, dan saat diumumkan menjadi kewajiban bagi perusahaan (K.R Subramanyam dan Jhon J. wild 2010: 229) Dividen ada dua macam yaitu dividen kas dan dividen saham, Sebagaimana dinyatakan oleh Warren and Reeve (2004:515).

Zaki Baridwan (2004: 434) bahwa “dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki”

Menurut Bambang Riyanto (2001: 265) “ Dividen aliran kas yang di bayarkan kepada pemegang saham atau equity investor”

Menurut Hessel Nogi S.(2003:228) “ cash dividen merupakan bagian laba yang di bagikan kepada pemegang saham”

Menurut Hessel Nogi S (2003: 227) Menyatakan dividen adalah bagian dari laba bersih yang di bagikan kepada para pemegang saham (pemilik modal sendiri , equity). Laba bersih (Net Earning) ini sering di sebut sebagai “ laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa” , selain di bagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, laba bersih itu di tahan di dalam perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya dan di sebut dengan laba di tahan (Retained Earnings) artinya bahwa laba bersih bisa di jadikan dividen dan laba di tahan.

Menurut Santoso (2009:202), dividen kas adalah distribusi laba dalam bentuk uang tunai oleh suatu perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Walaupun dividen dapat dibayarkan dalam bentuk aktiva lainnya, namun jenis dividen kas yang paling sering digunakan. Dengan kenyataannya para investor lebih menyukai pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, karena dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan. Adanya pembagian dividen kas akan mengakibatkan berkurangnya saldo laba dan kas. Perusahaan dapat membayar dividen kas apabila memenuhi tiga syarat yaitu:

1. Saldo laba yang mencukupi
2. Tersedia uang kas yang cukup, dan
3. Tindakan formal dari dewan komisaris

Biasanya investor lebih tertarik dengan dividen yang berupa tunai daripada dividen saham. Hal ini dikarenakan para investor beranggapan bahwa dividen yang diterima dalam bentuk kas lebih menggambarkan seberapa besar return dari modal yang mereka tanamkan dan memberikan kepuasan sendiri.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen

Semakin tinggi dividen yang di bagikan kepada pemegang saham akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana intern dalam rangka mengadakan reinvestasi, sehingga dalam jangka panjang akan menurunkan nilai perusahaan, sebab pertumbuhan dividen akan semakin berkurang, oleh karena itu tugas menejer keuangan untuk bisa menentukan kebijakan dividen yang optimal agar bisa menjaga nilai perusahaan adapun beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi besar kecil nya dividen yang akan di bayarkan

oleh perusahaan kepada pemegang saham(Hessel Nogi. S 2003: 229-232) antara lain:

1. Posisi solvabilitas perusahaan

Apabila perusahaan dalam kondisi insolvensi atau solvabilitasnya kurang menguntungkan, biasanya perusahaan tidak membagikan laba, hal ini disebabkan laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk menambah memperbaiki struktur posisi modalnya.

2. Posisi likuiditas perusahaan

Dividen kas merupakan arus kas keluar bagian perusahaan, oleh karena itu bila perusahaan membayarkan dividen berarti harus bisa menyediakan uang kas yang cukup banyak dan ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan, bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya dividen payout ratio kecil, sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditas, namun perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan dividen lebih besar.

3. Kesempatan investasi

Kesempatan investasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan, semakin terbuka kesempatan investasi semakin kecil dividen yang dibayarkan sebab dananya digunakan untuk memperoleh investasi, namun bila kesempatan investasi kurang baik maka dananya lebih banyak akan digunakan untuk membayar dividen.

4. Pertumbuhan pendapatan perusahaan

Jika pendapatan perusahaan mengalami pertumbuhan, maka jumlah pembayaran dividen dapat di naikkan, sebab dengan adanya tambahan pendapatan maka dividen dan laba di tahan juga bertambah.

5. Ketersediaan sumber dana dan biaya alternatif

Ketersediaan sumber dana dan biaya alternatif timbul apabila biaya modal pinjaman tinggi, maka penggunaan laba di tahan akan semakin menarik.

6. Stabilitas pendapatan

Bagi perusahaan yang pendapatannya stabil dividen yang akan di bayarkan kepada pemegang saham lebih besar di bandingkan dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil, perusahaan yang pendapatannya tidak stabil perlu menyediakan kas yang cukup besar untuk berjaga- jaga.

Adapun beberapa faktor lain yang mempengaruhi manajemen dalam menentukan kebijakan dividen, antara lain dalam prakteknya (Hessel Nogi S 2003: 251) adalah sebagai berikut :

1. Perjanjian hutang (Loan Agreement). Pada umumnya perjanjian hutang antara perusahaan dengan kreditur membatasi pembayaran dividen. Misalnya, dividen hanya dapat di berikan jika kewajiban hutang telah di penuhi perusahaan dan atau rasio – rasio keuangan menunjukkan perusahaan dalam kondisi sehat.
2. Pembatasan saham preferen (Preferred Stock Limit). Tidak ada pembayaran dividen untuk saham biasa jika dividen saham preferen belum di bayarkan.
3. Tersedianya kas (Cash Availability). Dividen berupa uang tunai (dividen cash) hanya dapat di bayarkan jika tersedia uang tunai yang cukup, jika likuiditas baik, perusahaan dapat membayar dividen.

4. Pengendalian (Controlling). Jika manajemen ingin mempertahankan kontrol perusahaan, maka manajemen cenderung segan menjual saham baru sehingga lebih suka menahan laba guna memenuhi kebutuhan dana baru. Akibatnya dividen yang di bayarkan menjadi kecil, faktor ini menjadi penting pada perusahaan yang relative kecil.
5. Kebutuhan dana investasi(Capital Invesment availability). Perusahaan yang berkembang selalu membutuhkan dana baru untuk di investasikan pada proyek – proyek yang menguntungkan.

3. Adapun prosedur pembagian dividen sebagai berikut:

- a. Tanggal deklarasi (*declaration date*), yaitu tanggal direktur perusahaan mengeluarkan pernyataan pembagian dividen.
- b. Tanggal pencatatan pemegang saham (*holder of record date*) yaitu jika perusahaan mendaftarkan pemegang saham pada tanggal ini mereka akan menerima dividen.
- c. Tanggal eksdividen (*ex; dividend date*) yaitu tanggal dimana dividen tidak lagi melekat atau tidak menjadi hak pemegang saham yang belum terdaftar pada tanggal pencatatan pemegang saham.
- d. Tanggal pembagian (*payment date*) yaitu tanggal dimana perusahaan membagikan dividen.

4. Kebijakan Pemberian Dividen

Ada beberapa bentuk pemberian dividen secara tunai atau cash dividend yang di berikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Bentuk kebijakan dividen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan pemberian dividen stabil

Kebijakan pemberian dividen yang stabil artinya bahwa dividen akan di berikan secara tetap per lembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang di peroleh perusahaan berfluktuasi, dividen stabil ini di pertahankan untuk beberapa tahun dan kemudian bila laba yang di peroleh meningkat dan peningkatannya mantap dan stabil, maka dividen juga akan di tingkatkan untuk selanjutnya di pertahankan selama beberapa tahun. Kebijakan pemberian dividen yang stabil ini banyak di lakukan oleh perusahaan karena beberapa alasan yakni :

- a. Kebijakan bisa meningkatkan harga saham, sebab dividen yang stabil dan dapat di prediksi di anggap mempunyai risiko yang kecil.
- b. Kebijakan memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.
- c. Hal ini akan menarik investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi, sebab dividen selalu di bayarkan.

2. Kebijakan dividen yang meningkat

Dengan kebijakan ini perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham dalam jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil. Misalnya perusahaan akan memberikan dividen sebesar Rp 800,- per lembar dengan pertumbuhan 5% sehingga tahun depan bisa di prediksi besarnya dividen akan naik 5% menjadi Rp 840,- per lemr.

3. Kebijakan dividen dengan rasio yang konstan

Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti besar laba yang di peroleh perusahaan. Semakin besar laba yang di peroleh semakin besar dividen yang di bayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang di bayarkan juga kecil. Dasar yang sering di gunakan di sebut dividen payout ratio, misalnya di tentukan dividen payout ratio sebesar 65% maka bila tahun ini perusahaan memperoleh laba per lembar sahamnya Rp 1000,- maka yang di bayarkan sebagai dividen adalah $65\% \times \text{Rp } 1000,- = \text{Rp } 650,-$ per lembar.

4. Kebijakan pemberian dividen reguler yang rendah di tambah ekstra

Kebijakan pemberian dividen dengan cara ini, perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar saham kecil, kemudian di tambahkan dengan ekstra dividen bila keuntungannya mencapai jumlah tertentu.

B. Laba bersih

1. Pengertian Laba Bersih

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga di harapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih (*net income* atau *earning*) dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan ukuran kinerja perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. *Earning* merupakan

suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).

Menurut Soemarso (2009:227) mengatakan bahwa angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net income*). Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba ruginya adalah rugi bersih (*net loss*). Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Syafrida Hani (2014:53) menyatakan laba merupakan hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham dalam satu periode tertentu, dan mencerminkan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan).

Menurut Belkaoui (2009) laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian bagi perusahaan dari penjualan, pertukaran, atau konversi lainnya dari aktiva.

Menurut Budi Rahardjo (2007 : 83), menyatakan bahwa “Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.”

Menurut Harahap (2008 :113) mengidentifikasikan bahwa laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang di anut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan

sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya, berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa laba bersih di dalamnya terdapat selisih antara semua pendapatan dengan biaya.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi laba bersih

a. Piutang

Analisis piutang penting karena dampaknya terhadap posisi aset dan arus laba perusahaan yang saling terkait, pengalaman menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menagih semua piutangnya meskipun keputusan mengenai kolektibilitas (ketertagihan) dapat di buat kapan saja, kolektibilitas piutang dalam satu kelompok hanya dapat di estimasi berdasarkan pengalaman masa lalu, dengan penyisihan yang layak berdasarkan ekonomi saat ini, industri dan kondisi debitur, risiko analisis ini adalah pengalaman masa lalu, kerugian piutang dapat menjadi sangat berarti dan mempengaruhi baik aset lancar, serta laba bersih sekarang dan masa depan. (K.R Subramanyam dan j wild 2010:273).

b. pendapatan sebelum akuisisi

menurut(GAAP) Dalam K.R Subramanyam 2010:348) “ saat akuisisi anak perusahaan di lakukandi pertengahan tahun, perusahaan hanya melaporkan ekuitas mereka dalam pendapatan dari anak perusahaan dari tanggal akuisisi kedepan terdapat dua metode menurut GGAP untuk mencapai hal tersebut antara lain:

a. Perusahaan dapat menerbitkan laba rugi konsolidasi dengan penjualan, beban, dan laba anak perusahaan dari tanggal akuisis kedepan.

b. Perusahaan dapat melaporkan laba rugi kosolidasinya penjualan dan beban anak perusahaan seluruh tahun dan menarik laba sebelumakuisisi

sehingga hanya laba setelah akuisisi yang di masukkan dalam laba bersih konsolidasi.

Ada pun Menurut Amstrong (2002 : 327) faktor – faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu :

- a. Faktor pendapatan, maksudnya jumlah omzet yang di jual pada barang dan jasa baik dalam unit maupun dalam rupiah sementara itu pendapatan ini di pengaruhi oleh :
 1. Faktor harga jual, harga persatuan atau unit atau lainnya produk atau jasa yang di jual di pasaran. Penyebab berubahnya merupakan perubahan nilai harga jual per satuan.
 2. Faktor jumlah barang yang di jual, banyaknya kuantitas atau jumlah barang yang di jual dalam suatu periode.
- b. Faktor harga pokok penjualan, harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan di tambah biaya – biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan di pengaruhi oleh :
 1. Harga pokok rata – rata, apabila harga pokok rata – rata naik laba bersih dapat menurun, begitu juga sebaliknya.
 2. Jumlah barang yang di jual, jika jumlah pendapatan meningkat kemungkinan akan dapat meningkatkan laba bersih, begitu pula sebaliknya.

(MM dalam Hessel Nogi. S2003:236) juga berpendapat bahwa sumber dana yang tersedia dalam satu periode berasal dari pendapatan perusahaan, hasilpenjualan saham baru, dan tambahan hutang, sedangkan dana itu di guakan

untuk pembayaran biaya bunga, membiayai proyek, investasi, dan pembayaran dividen.

3. Manfaat laba bersih

Manfaat analisis perubahan laba bersih bagi manajemen menurut Prastowo(2002 : 191) yaitu memberikan cukup motivasi bagi manajemen untuk memulai suatu pemeriksaan, yang akan membawa kepada berbagai kemungkinan tindakan koreksi, khususnya analisis yang menunjukkan perbedaan tidak menguntungkan (rugi) antara anggaran dan realisasi.

Analisis laba bersih yang di dasarkan pada anggaran atau biaya standart dapat memberikan gambaran titik – titik kelemahan dari kinerja periode tersebut. Dengan demikian manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan – tindakan perbaikan yang di perlukan untuk mengoreksi situasi dan untuk dapat menentukan sebab – sebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut.

Kegunaan analisis laba bersih menurut Munawir(2004:216) yaitu perubahan dalam laba bersih perlu di analisa untuk mengetahui sebab – sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat di ambil kesimpulan dan atau tindakan seperlunya untuk periode – periode berikutnya.

C. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu dapat di lihat lebih jelasnya pada tabel berikut ini ;

TABEL II.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	PENELITI TERDAHULU	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	LUSI SEPTRIANA, PRIMA APRILYANI, HJ ASMAUL HUSNA (JURNAL)	LABAAKUNTANSI, LABA TUNAI, ARUS KAS OPERASI, ARUS KAS BEBAS, LEVERAGE, CURREN RATIO, DIVIDEN KAS	LABA AKUNTANSI, LABA TUNAI, ARUS KAS BEBAS, BERPENGARUH TERHADAP DIVIDEN KAS, SEDANGKAN LEVERAGE, ARUS KAS OPERASI, CURREN RATIO TIDAK BERPENGARUH TERHADAP DIVIDEN KAS
2	ASEP SURYANDI (JURNAL 2011)	LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, DIVIDEN KAS	LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS OPERASI BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP DIVIDEN KAS
3	MIRA LESTARI (JURNAL 2013)	LABA BERSIH, ARUS KAS BEBAS, DIVIDEN KAS	LABA BERSIH DAN ARUS KAS BEBAS MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP DIVIDEN KAS
4	RIYONDI TIOCANDRA (JURNAL2015)	LABA BERSIH, ARUSKAS OPERASI, QUICK RATIO, DIVIDEN KAS SEBELUMNYA, DIVIDEN KAS	LABA BERSIH, , DAN DIVIDEN KAS SEBELUMNYA MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN

			TERHADAP DIVIDEN KAS SEDANGKAN ARUS KAS OPERASI DAN QUICK RATIO TIDAK BERPENGARUH TERHADAP DIVIDEN KAS
--	--	--	--

D. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas

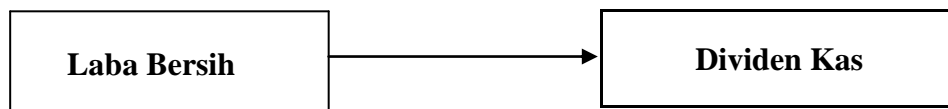
Dalam menentukan dividen kas yang akan di berikan kepada pemegang saham, tentunya perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang di peroleh perusahaan, karena dividen yang di bagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba, jika suatu perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu menetapkan dividen kas yang semakin besar pula, hal sesuai dengan pernyataan Hessel nogi yang menyatakan bahwa ‘Peningkatan pembayaran dividen hanya di mungkinkan apabila laba yang di peroleh perusahaan juga meningkat, dan perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar apabila laba yang di peroleh tidak meningkat (Hessel nogi 2003 :258).

Dan menurut emmi suryani dkk.(2012) dalam jurnal mila lestari menyatakan bahwa besarnya dividen yang di bagikan kepada pemegang saham berdasarkan besarnya perolehan laba. Sutrisno (2009 :269) juga menuturkan pendapat yang sama bahwa semakin besar laba bersih yang di peroleh, maka semakin besar

dividen yang di bayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang di bayarkan juga kecil.

Beberapa teori di atas di dukung dengan beberapa peneliti terdahulu seperti menurut Riyondi Tiocandra (2015) yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara Laba Bersih terhadap Dividen Kas. Hal tersebut juga sama dengan penelitian Mira Lestari yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Laba Bersih terhadap Dividen Kas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2014 :64) menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

“ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya di susun dalam bentuk kalimat pertanyaan” Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

Hipotesis = Adanya pengaruh laba bersih terhadap dividen kas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun dan mengklasifikasi data yang mengandung angka – angka atau numerik tertentu, sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, Dan dalam penelitian ini tidak memerlukan hipotesis.

Jika peneliti hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan data sehingga peneliti mengetahui mengenai masalah apa yang akan diteliti. Data yang digunakan peneliti adalah berupa laporan keuangan (laporan laba/rugi dan laporan arus kas).

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Dalam hal ini variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X adalah Laba Bersih adapun yang dimaksud dengan laba bersih adalah laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian bagi perusahaan dari penjualan, pertukaran, atau konversi lainnya dari aktiva. Dan Dalam operasionalisasinya semua variabel ini diukur dengan menggunakan **Laporan Keuangan** yang sudah diolah oleh pihak tertentu. Adapun formulasinya sebagai berikut:

TOTAL LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

2. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Menurut Sarwono (2012:12), variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dividen Kas, adapun dividen kas dalam penelitian ini di ambil dari laporan perubahan equitas. Dividen kas merupakan distribusi kas kepada pemegang saham, dividen ini merupakan jenis dividen yang paling umum, dan saat di umumkan menjadi kewajiban bagi perusahaan yang di Terima oleh Pemegang Saham dan diformulasikan sebagai berikut:

PEMBAYARAN DIVIDEN CASH / TUNAI DARI LAPORAN PERUBAHAN EQUITAS

C. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini di lakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 melalui situs www.idx.co.id

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini di mulai dari bulan Januari 2017 sampai April 2017. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini

TABEL III.1**WAKTU PENELITIAN**

Jadwal Kejiata	Bulan pelaksanaan 2017															
	Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	5	27	1	2	3	16	1	5	8	9
1. Pengajuan Judul	■															
2. pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■								
3. Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■				
4. Seminar Proposal												■				
5. Pengumpulan Data													■			
6. Bimbingan Skripsi														■	■	■
7. Sidang Meja hijau																■

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:215) mendefinisikan populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karatertistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Berdasarkan pengertian Populasi di atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebanyak 37 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2015 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap.

2. Sampel

Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2014:85) mendefenisikan *purposive*

sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Olehkarena itu peneliti menentukan kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 tidak pernah di delist.
2. Mempublikasikan laporan keuangan auditan.
3. Perusahaan tersebut memiliki laba bersih.
4. Membayar dividen kas tahun berjalan.

Setelah di seleksi dari 37 perusahaan terdapat 14 perusahaan yang memiliki kriteria sebagai sasaran populasi, jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 70, karena memakai periode selama 5 tahun. Berikut Lebih jelasnya Tabel Populasi dan Sampel dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL III. 2
DATA POPULASI DAN SAMPEL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA				SAMPEL
			1	2	3	4	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	-	-
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓	-	-
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	✓	✓	-	✓	-
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	1
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	2
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	3

7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	4
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	5
9	PSDN	Parashida aneka niaga Tbk	✓	✓	✓	-	-
10	ROTI	Nippon Industri Corporindo Tbk	✓	✓	✓	✓	6
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	-	-
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	-	-
13	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	-	-
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	✓	✓	✓	-	-
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	✓	7
16	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	✓	8
17	RMBA	Bantoel Internatonal Investama Tbk	✓	✓	-	✓	-
18	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	✓	-	-
19	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	✓	9
20	INAF	Indofarma Tbk	✓	-	✓	✓	-
21	KAEF	Kimia Farma Tbk	✓	-	✓	✓	-
22	KLBF	Kalbe farma Tbk	✓	✓	✓	✓	10
23	MERK	Merck Tbk	✓	✓	✓	✓	11
24	PYFA	Pyridam Farnma Tbk	✓	✓	✓	-	-
25	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	✓	✓	-	✓	-
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	-	-
27	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	-
28	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk	✓	✓	✓	✓	12
29	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	-	-
30	KINO	Kino Indonesia Tbk	✓	✓	-	✓	-
31	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	-	✓	✓	-
32	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	-	✓	✓	-

33	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	13
34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	14
35	CINT	Chitose International Tbk	✓	✓	–	✓	–
36	KICI	Kedaung Indag Can Tbk	✓	✓	✓	–	–
37	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	✓	–	✓	✓	–

Sumber data di olah dari www.idx.co.id

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan mengenai laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu datapenelitian yang di peroleh/ di unduh dari website BEI yaitu : www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan yang tertulis dan berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah laporan keuangan per 31 desember pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Peneliti juga melakukan studi pustaka dengan membaca buku-buku,jurnal, dan penelitian terdahulu yang diperoleh melalui internet yang mendukung penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif di gunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang di gunakan dan menggambarkan variabel – variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean) dan standar deviasi dari semua variabel dengan menggunakan program SPSS versi 16.

2. Uji Normalitas Data

Ghozali (2005) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini di langgar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk sampel kecil.

Untuk mengetahui apakah ada data yang memiliki normal atau tidak, kita menggunakan uji statistik *kolmogrov-smirnov (k-s)*. pedoman pengambilan keputusan tentang data – data yang mendekati atau merupakan distribusi normal dapat di lihat dari :

- 1) Nilai signifikasi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- 2) Nilai signifikasi $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan tes *kolmogrov-smirnov (k-s)*

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel indeviden terhadap variabel devenden dengan menggunakan analisis

regresi linier sederhana. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bx + \epsilon$$

Keterangan:

Y=Dividen kas

a = Konstanta persamaan regresi

b = Koefisien regresi

x = Laba Bersih

ϵ = *error*

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini, di uji dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hipotesis di analisis dengan menggunakan model regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh laba bersih terhadap dividen kas dengan menggunakan T-test.

a). Uji signifikan parsial (T-test)

pengujian T-test digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas maka hipotesisnya :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh laba bersih terhadap dividen kas)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen kas)

Jika t-hitung $> 0.05 = H_0$ diterima dan H_1 ditolak

Jika t-hitung $\leq 0.05 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima

5. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi di tunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang di gunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Laba Bersih

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih, sehingga di harapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi, laba bersih (*net income* atau *earning*), dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan ukuran kinerja perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. *Earning* merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Ada pun laba bersih yang di gunakan dalam penelitian ini adalah “Laba Bersih Tahun Berjalan Pada Laporan Laba/Rugi Yang Terdapat Pada Laporan Keuangan.”

Dalam menentukan dividen kas yang akan di berikan kepada pemegang saham, tentunya perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang di peroleh perusahaan, karena dividen yang di bagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba, jika suatu perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka semakin besar pula dividen kas yang akan di bayarkan kepada para investor.

Berikut data laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dapat di lihat pada tabel IV.1

Tabel IV.1
Data Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2015
(Rp,000)

NO	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH
1	DLTA	2011	151,715,042
		2012	213,421,077
		2013	270,498,062
		2014	288,499,375
		2015	192,045,199
2	MERK	2011	231,158,657
		2012	107,808,155
		2013	175,444,155
		2014	182,147,224
		2015	142,545,462
3	ICBP	2011	2,066,365,000
		2012	2,282,371,000
		2013	2,235,040,000
		2014	2,574,172,000
		2015	2,923,148,000
4	INDF	2011	4,981,673,000
		2012	2,282,371,000
		2013	2,235,040,000
		2014	2,932,148,000
		2015	2,574,172,000
5	MLBI	2011	507,382,000
		2012	453,405,000
		2013	1,171,229,000
		2014	794,884,000
		2015	496,909,000
6	MYOR	2011	483,486,152
		2012	744,428,404

		2013	1,058,418,939
		2014	409,618,689
		2015	1,250,233,128
7	ROTI	2011	115,932,533
		2012	149,149,548
		2013	158,015,270
		2014	188,648,345
		2015	270,538,700
8	GGRM	2011	4,958,102,000
		2012	4,068,711,000
		2013	4,383,932,000
		2014	5,432,667,000
		2015	6,452,843,000
9	HMSP	2011	8,064,426,000
		2012	9,945,296,000
		2013	10,818,486,000
		2014	10,181,083,000
		2015	10,363,308,000
10	DVLA	2011	120,915,340
		2012	148,909,089
		2013	125,796,473
		2014	81,597,761
		2015	107,894,430
11	KLBF	2011	1,522,956,820
		2012	1,775,098,847
		2013	1,970,452,449
		2014	2,122,677,647
		2015	2,057,694,281
12	TSPC	2011	586,362,346
		2012	635,176,093
		2013	638,535,108
		2014	585,790,816
		2015	529,218,651
13	TCID	2011	140,038,819
		2012	150,373,851
		2013	160,148,465
		2014	175,828,646

		2015	544,474,278
14	UNVR	2011	4,164,304,000
		2012	4,839,145,000
		2013	5,352,625,000
		2014	5,926,720,000
		2015	5,851,805,000

Sumber data di olah dari www.idx.co.id

Variabel laba bersih minimum sebesar 18,22 (81,597,761) yaitu terdapat pada perusahaan emiten DVLA, dan laba bersih maximum sebesar 23,10 (10,818,486,000) yaitu terdapat pada perusahaan emiten HMSP, serta mean (rata-rata) laba bersih yang di hasilkan selama 5 tahun sebesar 20,5737 atau 20, (dapat di lihat pada tabel) yaitu terdapat pada perusahaan emiten TSPC,

b. Dividen Kas

Dividen kas merupakan distribusi kas kepada pemegang saham, dividen ini merupakan jenis dividen yang paling umum, dan saat di umumkan menjadi kewajiban bagi perusahaan, adapun dividen kas dalam penelitian ini di ambil dari laporan perubahan equitas, dan tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (return) baik berupa pendapatan deviden (dividend yield) maupun pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain). (Emmy suryani, dkk. 2012) oleh karena itu dapat di katakan bahwa dividen yang di peroleh merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan, dan merupakan salah satu alasan yang di harapkan oleh investor dalam kegiatan investasinya, terutama dividen dalam bentuk kas.

Berikut data dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dapat di lihat pada tabel IV.2

Tabel IV. 2
Data Dividen Kas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015
(Rp,000)

NO	EMITEN	TAHUN	DIVIDEN KAS
1	DLTA	2011	168,138,401
		2012	176,144,991
		2013	184,151,582
		2014	192,158,172
		2015	96,079,068
2	MERK	2011	99,993,600
		2012	185,248,000
		2013	79,968,000
		2014	140,000,000
		2015	219,520,000
3	ICBP	2011	676,391,000
		2012	985,431,000
		2013	1,084,557,000
		2014	1,107,882,000
		2015	1,294,472,000
4	INDF	2011	1,167,797,000
		2012	1,536,575,000
		2013	1,624,380,000
		2014	1,246,821,000
		2015	1,931,624,000
5	MLBI	2011	76,906,000
		2012	653,676,000

		2013	507,071,000
		2014	1,221,554,000
		2015	290,766,000
6	MYOR	2011	99,655,920
		2012	99,655,920
		2013	176,314,320
		2014	205,700,037
		2015	143,095,678
7	ROTI	2011	24,943,781
		2012	28,983,133
		2013	37,285,218
		2014	15,792,816
		2015	27,991,754
8	GGRM	2011	1,693,197,000
		2012	1,924,085,000
		2013	1,539,270,000
		2014	1,539,270,000
		2015	1,539,270,000
9	HMSP	2011	6,684,075,000
		2012	6,793,650,000
		2013	9,945,027,000
		2014	10,650,690,000
		2015	12,250,485,000
10	DVLA	2011	33,600,000
		2012	35,280,000
		2013	52,640,000
		2014	24,640,000
		2015	78,114,771
11	KLBF	2011	710,921,009
		2012	964,821,370
		2013	964,821,370
		2014	796,877,075

		2015	890,627,320
12	TSPC	2011	292,500,000
		2012	337,500,000
		2013	337,500,000
		2014	337,500,000
		2015	288,000,000
13	TCID	2011	64,341,333
		2012	74,394,666
		2013	74,394,666
		2014	74,394,666
		2015	78,416,000
14	UNVR	2011	4,532,220,000
		2012	4,547,480,000
		2013	5,066,320,000
		2014	5,394,411,000
		2015	5,783,540,000

Sumber data di olah dari www.idx.co.id

Variabel Dividen kas (LN_Y) minimum sebesar 16,58 (15,792,816) yaitu terdapat pada perusahaan emiten ROTI, dan laba bersih maximum sebesar 23,23 (12,250 485,000) yaitu terdapat pada perusahaan emiten HMSP, serta mean (rata-rata) laba bersih yang di hasilkan selama 5 tahun sebesar 19,8090 atau 19 (dapat di lihat pada tabel) yaitu terdapat pada perusahaan emiten TSPC,

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan persentase laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI, maka akan di analisis dengan menggunakan :

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Normalitas Data

3. Uji Regresi Linier Sederhana
4. Uji Determinasi
5. Uji Hipotesis

2. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif di gunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang di gunakan dan menggambarkan variabel – variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean) dan standar deviasi dari semua variabel dengan menggunakan program SPSS versi 22, lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel IV.3 berikut ini :

Tabel IV. 3
Uji Statistik Deskriptif Setelah Transformasi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
LN_X	70	18.22	23.10	20.5737	.17647	1.47647
LN_Y	70	16.58	23.23	19.8090	.20740	1.73521
Valid N (listwise)	70					

Sumber : Data diolah SPSS

Tabel IV.3 menunjukkan Nilai Minimum, nilai Maximum, Mean dan Standart deviasi dari masing-masing variabel, dapat di ketahui gambaran tentang distribusi data sebagai berikut :

1. Variabel laba bersih (LN_X) Minimum sebesar 18,22 (81,597,761) yaituterdapat pada perusahaan Emiten DVLA, dan laba bersih Maximum sebesar 23,10 (10,818,486,000) yaitu terdapat pada perusahaan Emiten HMSP, serta Mean (rata-rata) laba bersih yang di hasilkan selama 5 tahun sebesar 20,5737 atau 20, (dapat di lihat pada lampiran) yaitu terdapat pada perusahaan Emiten TSPC, sedangkan standart deviasinya yaitu sebesar 1,47647
2. Variabel Dividen kas (LN_Y) Minimum sebesar 16,58 (15,792,816) yaitu terdapat pada perusahaan Emiten ROTI, dan laba bersih Maximum sebesar 23,23 (12,250 485,000) yaitu terdapat pada perusahaan Emiten HMSP, serta Mean (rata-rata) laba bersih yang di hasilkan selama 5 tahun sebesar 19,8090 atau 19 (dapat di lihat pada lampiran) yaitu terdapat pada perusahaan Emiten TSPC, sedangkan standart deviasinya yaitu 1,73521.

3. Uji Normalitas Data

Ghozali (2005) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini di langgar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Untuk mengetahui apakah ada data yang memiliki normal atau tidak, penulis menggunakan uji statistik *kolmogrov-smirnov (k-s)*, Yang Telah di Transformasi Ke Dalam Bentuk LN (Logaritma Natural) pedoman pengambilan keputusan tentang data – data yang mendekati atau merupakan distribusi normal dapat di lihat dari :

1. Nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak normal
2. Nilai signifikan > 0,05 maka distribusi data adalah normal

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan tes *kolmogrov-smirnov (k-s)* adalah seperti yang terlihat pada tabel IV. 4 berikut :

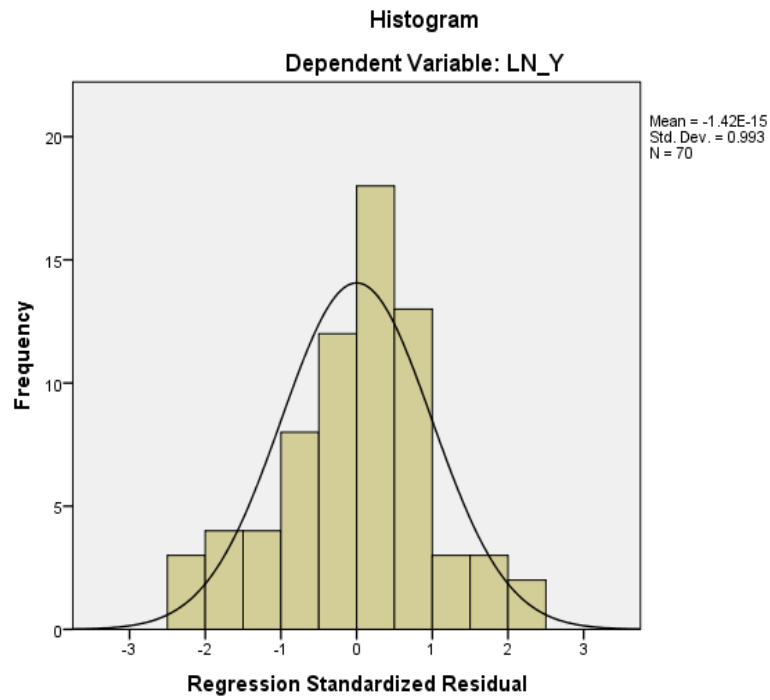
Tabel IV. 4
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test Setelah Transformasi

		LN_X	LN_Y
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.5737	19.8090
	Std. Deviation	1.47647	1.73521
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.088
	Positive	.117	.088
	Negative	-.112	-.079
Test Statistic		.117	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

Sumber : Data diolah SPSS

Tabel IV.4 menunjukkan uji *Kolmogrov-Smirnov* di atas dapat dilihat bahwa variabel laba bersih (LN_X) memiliki nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,019 > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, Variabel dividen kas (LN_Y) juga memiliki nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* 0,200 > 0.05 menunjukkan data berdistribusi normal Setelah dilakukan transformasi ke LN. dan data berdistribusi normal juga dapat dilihat pada Histogram, PP-Plot dan Scatterplot pada gambar di bawah ini :

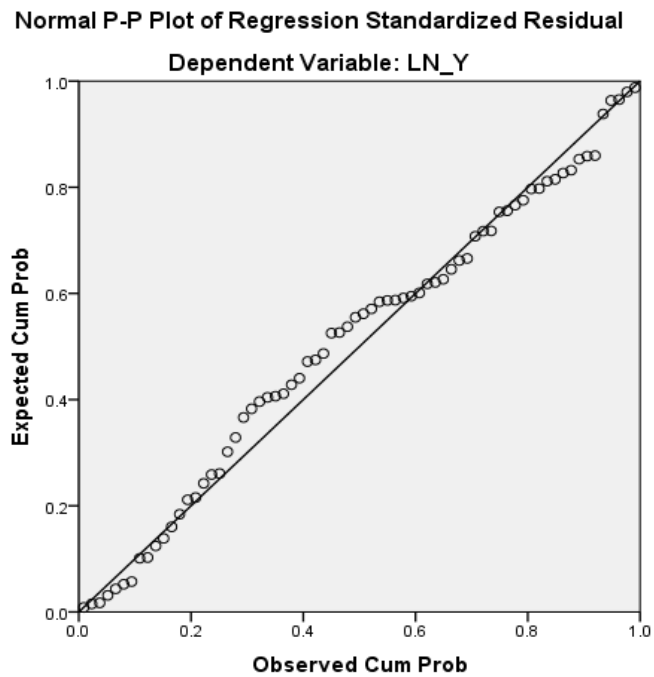


Gambar IV.1

Histogram Setelah Transformasi

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 dapat di simpulkan bahwa data di tengah-tengah pada garis diagonal menunjukkan bahwa data sudah berdistribusi normal dan layak di gunakan analisis statistic parametrik menggunakan regresi linier sederhana.

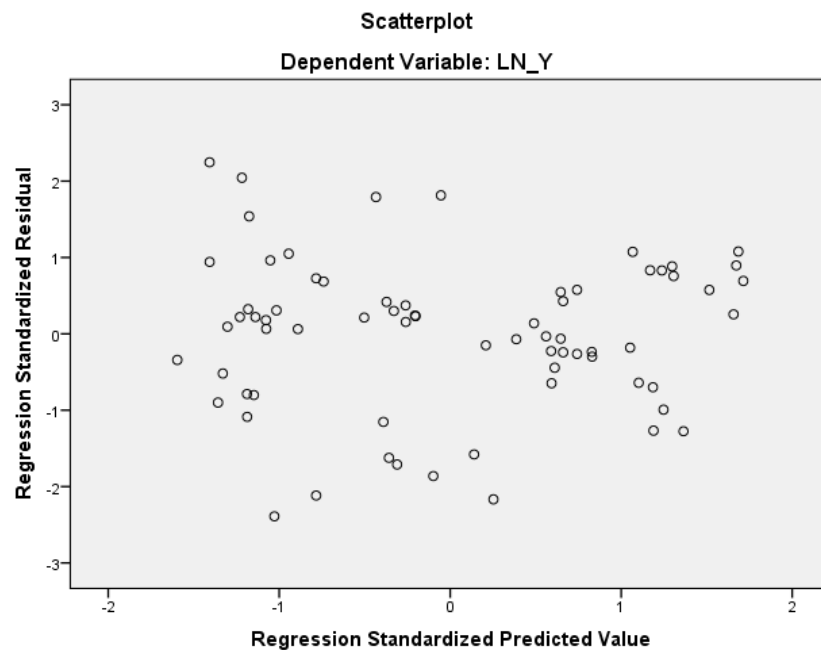


Gambar IV.2

PP-Plots Setelah Transformasi

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan kurva pada gambar PP-Plots pada gambar IV.2 dapat di simpulkan bahwa kurva sudah normal PP- Plots terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal amaka dapat di simpulkan data sudah berdistribusi normal dan layak di gunakan analisis statistic parametrik menggunakan regresi linier sederhana.



Gambar IV.3
Scatterplot Setelah Transformasi

Sumber : Data diolah SPSS

Gambar di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dengan demikian “tidak terjadi heterokedastitas pada model regresi ini atau dapat di simpulkan data berdistribusi normal.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel indeviden terhadap variabel devenden dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + bx + \varepsilon}$$

Tabel IV. 5
Uji analisis Regresi Linier Sederhana
Setelah Transformasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5045644.301	11836199.616		.426	.671
Laba Bersih	.410	.020	.928	20.539	.000

a. Dependent Variabel : LN_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Tabel IV. 5 menunjukkan bahwa Berdasarkan perhitungan yang di lakukan menggunakan program SPSS di atas akan dapat persamaan regresi sederhana dengan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 5.045.644 + 0,410$$

Keterangan :

Persamaan tersebut bermakna jika laba bersih (LN_X) perusahaan di tingkatkan 100% maka dividen kas (LN_Y) akan meningkat sebesar 0,410 atau 41 % yang berarti ada pengaruh yang positif antara laba bersih (LN_X) terhadap dividen kas (LN_Y) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

5. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi di tunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang di gunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh

variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil,

dan untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan laba bersih terhadap dividen kas dapat di gunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dalam Sugiono (2002, hal 183) sebagai berikut :

Tabel IV. 6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	cukup kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	sangat kuat

Dari hasil pengujian dengan SPSS versi 22, di peroleh nilai koefisien korelasi seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 7
Uji Determinasi Setelah Transformasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.856	.854	.66240

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variabel: LN_Y

Sumber: data diolah SPSS

Tabel IV.7 di atas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,856 hal ini berarti bahwa 85,6 % variasi nilai dividen kas (LN_Y) di tentukan dari variabel laba bersih (LN_X) pengaruh antara laba bersih (LN_X) terhadap dividen kas (LN_Y) sangat kuat berada di sekitar interval 0,80 – 1,000. Dapat di ketahui determinasinya dengan rumus sebagai berikut :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$D = (0,925)^2 \times 100 \%$$

$$D = (0,856)^2 \times 100\%$$

$$D = 85,6 \%$$

Dari hasil uji nilai koefisien determinasi (R^2 Square) di atas dapat di lihat bahwa R^2 Square sebesar 0,856 artinya bahwa laba bersih (LN_X) memberikan kontribusi sebesar 0,856 atau 85,6 % terhadap dividen kas, dan 14,4 % lainnya dividen kas (LN_Y) di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini, di uji dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hipotesis di analisis dengan menggunakan model regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh laba bersih terhadap dividen kas dengan menggunakan T-test.

a). Uji signifikan parsial (T-test)

pengujian T-test digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas maka hipotesisnya :

Ho : $\beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh laba bersih terhadap dividen kas)

H₁ : $\beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen kas)

Jika $F_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima dan H₁ ditolak

Jika $F_{sig} \leq 0.05 = H_0$ ditolak dan H₁ diterima

Tabel IV. 8
Uji t Setelah Transformasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.567	1.114		-2.304	.024
LN_X	1.088	.054	.925	20.137	.000

a. Dependent Variabel : LN_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Tabel IV.8 menunjukkan Dari hasil output di atas di ketahui nilai t hitung = 20,137 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka Ho di tolak dan H₁ diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) LN_X (laba bersih) terhadap LN_Y (dividen kas).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data di atas maka di ketahui laba bersih (LN_X) Minimum sebesar 18,22 (81,597,761) yaitu terdapat pada perusahaan Emiten DVLA, dan laba bersih Maximum sebesar 23,10 (10,818,486,000) yaitu terdapat pada perusahaan Emiten HMSP, serta Mean (rata-rata) laba bersih yang di

hasilkan selama 5 tahun sebesar 20,5737 atau 20, (dapat di lihat pada lampiran) yaitu terdapat pada perusahaan Emiten TSPC, sedangkan standart deviasinya yaitu sebesar 1,47647.

Dan dividen kas (LN_Y) Minimum sebesar 16,58 (15,792,816) yaitu terdapat pada perusahaan Emiten ROTI, dan laba bersih Maximum sebesar 23,23 (12,250 485,000) yaitu terdapat pada perusahaan Emiten HMSP, serta Mean (rata-rata) laba bersih yang di hasilkan selama 5 tahun sebesar 19,8090 atau 19 (dapat di lihat pada lampiran) yaitu terdapat pada perusahaan Emiten TSPC, sedangkan standart deviasinya yaitu 1,73521

Pada pembahasan ini merupakan mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil analisis di atas secara parsial (uji t) variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, di peroleh nilai probabilitas (sig) = 0,000 (sig.0.000 < 0,05). Maka Ho di tolak dan H₁ diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) LN_X (laba bersih) terhadap LN_Y (dividen kas). Dengan demikian kesimpulan analisis tersebut adalah bahwa laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Dan berdasarkan hasil uji determinasi nilai R-Square sebesar 0,856 hal ini berarti bahwa 85,6 % variasi nilai dividen kas (LN_Y) di tentukan dari variabel laba bersih (LN_X) pengaruh antara laba bersih (LN_X) terhadap dividen kas (LN_Y) sangat kuat berada di sekitar interval 0,80 – 1,000. Dapat di ketahui determinasinya dengan rumus sebagai berikut :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$D = (0,925)^2 \times 100 \%$$

$$D = (0,856)^2 \times 100\%$$

$$D = 85,6 \%$$

Dari hasil uji nilai koefisien determinasi (R^2 Square) di atas dapat dilihat bahwa R^2 Square sebesar 0,856 artinya bahwa laba bersih (LN_X) memberikan kontribusi sebesar 0,856 atau 85,6 % terhadap dividen kas, dan 14,4 % lainnya dividen kas (LN_Y) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini.

Mengingat masih ada faktor lain selain laba bersih yang mempengaruhi dividen kas, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi pembayaran dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan bantuan program spss versi 22, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Hesselnogi 2003 :258). Menyatakan bahwa ‘‘Peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat, dan perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar apabila laba yang diperoleh tidak meningkat.

Penelitian ini juga konsisten dengan hasil – hasil penelitian terdahulu seperti Mira lestari (2013) meneliti tentang pengaruh laba bersih dan arus kas bebas terhadap dividen kas, hasil penelitiannya adalah laba bersih dan arus kas bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen kas. Dan dividen kas juga merupakan salah satu motivasi untuk menanamkan dana di pasar modal (market

security) bagi investor. Selain itu, investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang di bagikan, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, stabilitas dividen yang di pertahankan sebuah perusahaan bahkan meningkat akan berdampak meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidak pastian investor dalam menanamkan dananya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian koefisien determinasi maka di ketahui bahwa laba bersih mempunyai pengaruh sebesar 85,6% terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan 14,4% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis penelitian ini.
2. Dari hasil output uji parsial (uji t) di atas di ketahui nilai probabilitas (sig) = 0,000 (sig.0.000 < 0,05). Maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Peningkatan pembayaran dividen hanya di mungkinkan apabila laba yang di peroleh perusahaan juga meningkat, dan perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang semakin besar apabila laba yang di peroleh tidak meningkat pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

B. Saran

Berdasarkan uraian teoritis yang telah di kemukakan sebelumnya dan berdasarkan data – data yang di peroleh sehubungan dengan kegiatan penelitian

yang di lakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011 – 2015, maka penulis dapat mencoba memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi pihak manajemen maupun perusahaan sektor industri barang konsumsi lainnya dalam permasalahan yang di hadapi.

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan dan calon investor agar dapat mempertahankan kesetabilan dalam pembayaran dividen kas, bahkan di tingkat kan lagi setiap tahunnya dalam hal pembayaran dividen kas, karena dividen kas merupakan motivasi investor untuk meningkatkan kepercayaanya kepada perusahaan dalam hal berinvestasi.

2. Bagi penulis dapat menambah referensi dan memperluas ilmu pengetahuan dalam yang berkaitan dengan Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkombinasikan beberapa faktor – faktor lain yang mempengaruhi dividen kas, serta menambah variabel, dalam penelitian ini agar lebih baik hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Suryadi (jurnal). *Analisis Pengaruh Hubungan Antara Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar Kimia Dan Aneka Industri Yang Tercatat Di BEI Tahun 2011.*

Azuar Juliandi, Irfan, Saprihal Manurung *Metodelogi Penelitian Bisnis 2014*
Medan: Penerbit Umsu Press.

Hessel Nogi S. *Tangkalisan Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan Mengelola Kredit Berbasis Good, Corporate, Governance.* Yogyakarta: penerbit Balairung & co.

Lusi Septriana, Prima Aprilyani Rambe, Hj Asmaul Husna (jurnal). *Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Leverage Dan Curren Ratio Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014.*

Mila Lestari (jurnal). *Pengaruh Laba Bersih, Dan Arus kas Bebas Terhadap Dividen Kas (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2013).*

Riyondi Tiocandra (jurnal 2015). *Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operai, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya, Dan Quick Ratio Terhadap Di Dividen Kas Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Inonesia Periode 2011-2013.*

Jom FEKON Vol 2 No. 2 Oktober 2015

Subramanyam, Jhon J. Wild 2010, *Analisis Laporan Keuangan* Buku 1 Edisi 10

Jakarta: Salemba Empat.

Syafrida Hani *Teknik Analisa Laporan Keuangan* Perpustakaan Nasional:

Penerbit In Media.